

## **PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS AL-QUR'AN: ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR TARBAWI**

Ayub Kumalla<sup>1</sup>, Burhanudin Khairi<sup>2</sup>, Ainal Ghani<sup>3</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>4</sup>,  
Amirudin<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>ayubyesi14@gmail.com, burhankhairi636@gmail.com<sup>2</sup>,

### **ABSTRACT**

*This study examines the values of moral education contained in the Qur'an as a fundamental guide for shaping human character. The research aims to describe the concept of moral education (akhlak), clarify its objectives, and analyze Qur'anic verses relevant to moral development, particularly QS. Ali Imran:159, QS. Al-Hujurat:11, and QS. An-Nisa:148. This study employs a qualitative library research method by analyzing classical and contemporary tafsir sources as well as references related to Islamic education. The findings reveal that moral education in the Qur'an emphasizes noble character, including compassion, gentleness, mutual respect, avoidance of mockery, and refraining from speaking ill of others. These values play a crucial role in shaping individuals who are pious, responsible, and socially ethical. Furthermore, the Qur'an highlights moral principles as the foundation of societal harmony, where strong moral character contributes to the rise of a community, while moral decay leads to its decline. The study concludes that moral education must be implemented consistently through family, schools, and society to develop holistic individuals with strong spiritual and social integrity.*

*Keywords:: Moral Education, Qur'an, Akhlak Values*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membentuk karakter manusia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak, menjelaskan tujuannya, serta menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, khususnya QS. Ali Imran:159, QS. Al-Hujurat:11, dan QS. An-Nisa:148. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber tafsir klasik dan kontemporer serta literatur terkait pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an menekankan pembiasaan karakter mulia seperti lemah lembut, saling menghormati, tidak mencela, dan menjauhi perkataan buruk. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk individu yang beriman, bertanggung jawab, dan beretika sosial. Al-

Qur'an juga menegaskan bahwa kualitas akhlak menjadi penentu kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak perlu ditanamkan secara konsisten melalui keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial guna membentuk pribadi yang utuh secara spiritual dan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an, Nilai Moral

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dalam lima tahun terakhir telah membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Akses informasi yang serba cepat dan budaya digital yang semakin bebas telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa fenomena rendahnya kesantunan berbahasa, meningkatnya kasus perundungan, penyebaran ujaran kebencian, dan hilangnya rasa hormat terhadap orang tua maupun guru merupakan bagian dari gejala kemerosotan akhlak pada generasi saat ini (Rahmawati, 2019). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya keteladanan moral dalam lingkungan keluarga serta lemahnya internalisasi

nilai spiritual dalam sistem pendidikan (Santoso, 2020). Akibatnya, peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh budaya populer yang tidak selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak memiliki posisi fundamental sebagai inti dari keseluruhan ajaran agama. Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga menjadi sumber utama nilai moral yang harus menjadi dasar pembentukan karakter individu muslim. Pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an mencakup pembinaan hati, pikiran, perilaku, serta hubungan sosial yang mencerminkan kesempurnaan moral seorang hamba kepada Tuhannya dan kepada sesama manusia (Hidayat, 2021). Al-Qur'an memberikan tuntunan yang jelas terkait sikap lemah lembut, kejujuran, tidak mencela, saling menghargai,

menahan amarah, berkata baik, serta menghindari perilaku merugikan orang lain. Semua prinsip moral ini tercantum dalam banyak ayat Al-Qur'an, termasuk QS. Ali Imran:159, QS. Al-Hujurat:11, dan QS. An-Nisa:148 yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini (Sa'diyah, 2020).

Fenomena krisis moral menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan selama ini belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Peserta didik mungkin memahami konsep moral secara teori, tetapi tidak menghayati nilai tersebut dalam perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dan moral peserta didik cenderung menurun ketika proses pembelajaran hanya menekankan pencapaian kognitif tanpa memperkuat dimensi afektif dan karakter (Wicaksono, 2022). Oleh karena itu, pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk mengembalikan fungsi pendidikan sebagai pembentuk manusia yang beradab, bukan sekadar terampil secara intelektual.

Selain itu, beberapa studi kontemporer dalam bidang pendidikan Islam menegaskan bahwa penyebab utama melemahnya moral generasi muda adalah kurangnya pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani ke dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah (Aminah, 2023). Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi pusat pembentukan karakter seringkali hanya berfokus pada pencapaian akademik, tanpa memperhatikan keteladanan dan pembiasaan moral yang berkelanjutan. Padahal, Al-Qur'an telah memberikan kerangka moral yang sangat lengkap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial modern, seperti larangan menghina orang lain, perintah bermusyawarah, dan anjuran untuk berkata baik (Ramadhan, 2022).

Dalam konteks masyarakat Indonesia, krisis akhlak tidak hanya terlihat dalam lingkup pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan budaya yang lebih luas. Meningkatnya kasus intoleransi, konflik sosial, hingga keretakan hubungan antarindividu merupakan indikator penting bahwa nilai etika

Qur'ani mulai terabaikan (Mulyani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya kebutuhan individu, tetapi menjadi kebutuhan sosial untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan akhlak Qur'ani berfungsi membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, serta kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral.

Para pakar pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an harus diaplikasikan melalui proses internalisasi nilai, pembiasaan, keteladanan, serta penguatan lingkungan belajar yang berkarakter (Idris, 2024). Pendidikan akhlak bukan sekadar penyampaian teori, tetapi proses panjang yang membentuk karakter secara menyeluruh. Ketika nilai-nilai Qur'ani diterapkan secara konsisten, peserta didik tidak hanya berkembang menjadi pribadi yang religius, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang kuat sehingga mampu beradaptasi dengan tantangan global.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan permasalahan moral masyarakat modern. Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan pengertian pendidikan akhlak dalam perspektif Islam; (2) menguraikan tujuan pendidikan akhlak dalam kehidupan seorang Muslim; dan (3) menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan moral. Hasil kajian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan Islam dan menjadi panduan praktis dalam penguatan pendidikan akhlak berbasis nilai Qur'ani pada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. Studi kepustakaan dipilih karena objek penelitian berupa konsep, nilai, dan ajaran moral yang bersumber dari

teks-teks keagamaan dan literatur ilmiah, bukan data empiris lapangan (Hasanah, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui penafsiran ulama klasik dan kontemporer, serta memperbandingkan berbagai pandangan yang berkembang dalam pendidikan Islam modern.

Sumber data utama penelitian ini terdiri dari Al-Qur'an beserta kitab-kitab tafsir, seperti *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir Ath-Thabari*, dan *Tafsir Ibnu Katsir* yang digunakan untuk memahami konteks asbabun nuzul, struktur bahasa, dan kandungan moral dari ayat-ayat yang dikaji (Shihab, 2021). Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur akademik berupa jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan Islam, serta penelitian terbaru lima tahun terakhir (2019–2024) mengenai pendidikan akhlak, karakter, dan moralitas dalam perspektif Al-Qur'an (Fauziah, 2023). Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif berdasarkan relevansi, kualitas ilmiah, dan kedalaman analisis yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi,

yaitu mengumpulkan bahan-bahan tertulis berupa ayat Al-Qur'an, tafsir, artikel jurnal, hasil penelitian, serta buku ilmiah yang mendukung pembahasan (Rahim, 2019). Semua dokumen dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan gagasan pokok terkait konsep pendidikan akhlak. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) organisasi literatur, meliputi kegiatan mengumpulkan dan memilih referensi yang relevan; (2) reduksi data, yaitu menyaring informasi penting yang sesuai fokus penelitian; (3) analisis isi, yaitu menafsirkan dan memahami makna pendidikan akhlak berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasan para ahli; serta (4) penarikan kesimpulan, yaitu menyusun hasil kajian secara sistematis (Setiawan, 2022).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu teknik menganalisis pesan dalam teks secara sistematis, objektif, dan mendalam (Nugraha, 2020). Analisis ini membantu peneliti mengeksplorasi nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an seperti sikap lemah lembut, musyawarah, larangan mencela, serta larangan mengucapkan perkataan buruk.

Analisis isi juga memungkinkan peneliti membandingkan penjelasan ulama tafsir dengan temuan penelitian modern, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai relevansi nilai akhlak Qur'ani terhadap pendidikan saat ini (Idris, 2024).

Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan tantangan moral masyarakat modern. Pendekatan studi kepustakaan juga memberikan fleksibilitas dalam menelaah berbagai literatur sehingga hasil penelitian bersifat kuat secara teoritis dan argumentatif (Kusuma, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an merupakan proses pembinaan karakter manusia secara menyeluruh yang melibatkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan teori tentang perilaku baik dan buruk, tetapi lebih

menekankan pada internalisasi nilai, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, akhlak diposisikan sebagai inti ajaran Islam yang menjadi fondasi bagi kesempurnaan iman dan perilaku manusia. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa generasi muda saat ini semakin jauh dari nilai akhlak karena arus teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol, sehingga terjadi pergeseran moral yang cukup signifikan (Rahmawati, 2019). Al-Qur'an menegaskan bahwa akhlak tidak dapat dipisahkan dari konsep keimanan, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mujadalah:11 yang menyebutkan bahwa Allah mengangkat derajat orang berilmu dan beriman, menunjukkan bahwa pendidikan ilmu dan pendidikan akhlak harus berjalan seiring (Hidayat, 2021). Berbagai penelitian kontemporer juga menegaskan bahwa pendidikan tanpa pembinaan akhlak akan melahirkan peserta didik yang cerdas secara kognitif namun lemah secara moral, sehingga mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sosial (Wicaksono, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pendidikan akhlak merupakan fondasi utama bagi pembangunan karakter manusia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

---

## **2. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Islam**

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini mencakup pembentukan manusia yang berkepribadian mulia, beriman, bertakwa, mampu mengendalikan diri, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan akhlak bukan hanya dimaksudkan untuk mencetak individu yang patuh secara ritual, tetapi juga pribadi yang mampu menunjukkan perilaku etis dalam seluruh aktivitas kehidupannya (Aminah, 2023). Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi baik dan buruk, sehingga pendidikan akhlak berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan potensi tersebut agar menghasilkan perilaku luhur. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berakhlak karimah seperti sikap jujur,

sabar, rendah hati, amanah, dan menghargai orang lain, karena akhlak mulia merupakan indikator kesempurnaan iman seseorang (Santoso, 2020). Selain itu, pendidikan akhlak bertujuan membangun masyarakat yang harmonis dan berperadaban melalui penguatan nilai-nilai sosial seperti toleransi, saling menghormati, dan menjauhi permusuhan (Ramadhan, 2022). Tujuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial agar mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri (Mulyani, 2021). Maka, keseluruhan tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam berfungsi membentuk manusia seutuhnya—berilmu, beriman, dan berperilaku terpuji.

## **3. Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak**

Analisis terhadap QS. Ali Imran:159 menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan nilai kelembutan, kasih sayang, kemampuan memaafkan, serta pentingnya

musyawarah dalam menyelesaikan persoalan. Ayat ini turun setelah Perang Uhud, ketika sebagian sahabat melakukan kesalahan, namun Nabi Muhammad tetap bersikap lembut kepada mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan dengan pendekatan penuh kasih, bukan kekerasan atau pemaksaan (Sa'diyah, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kelembutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran moral pada peserta didik (Hidayat, 2021). Kemudian, QS. Al-Hujurat:11 memberikan dasar akhlak sosial yang kuat dengan melarang perilaku mencela, menghina, dan merendahkan orang lain. Ayat ini sangat relevan untuk menjawab masalah sosial modern seperti bullying dan cyberbullying yang semakin meningkat pada kalangan pelajar (Mulyani, 2021). Pendidikan akhlak yang berlandaskan ayat ini bertujuan menanamkan kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kehormatan yang harus dijaga, sehingga tercipta hubungan sosial yang saling menghormati (Ramadhan,

2022). Selanjutnya, QS. An-Nisa:148 menegaskan bahwa Allah tidak menyukai perkataan buruk yang diucapkan secara terang-terangan, kecuali bagi orang yang terzalimi. Ayat ini menjadi landasan dalam membina etika berbicara, terutama di era media sosial yang rawan penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah (Nugraha, 2020). Penelitian kontemporer membuktikan bahwa kemampuan mengendalikan lisan merupakan salah satu indikator kedewasaan moral seseorang, sehingga pendidikan akhlak harus mampu mengarahkan peserta didik untuk berkata baik dan menjaga tutur bahasa (Fauziah, 2023). Keseluruhan ayat tersebut membuktikan bahwa Al-Qur'an memberi perhatian besar terhadap pendidikan akhlak sebagai kunci pembentukan karakter mulia.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan fondasi utama pembentukan karakter manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Al-Qur'an memberikan pedoman yang sangat



komprehensif mengenai nilai akhlak, mulai dari kelembutan, kasih sayang, kemampuan memaafkan, etika berbicara, hingga penghormatan terhadap sesama. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi berbagai tantangan moral masyarakat modern. Ayat-ayat seperti QS. Ali Imran:159, QS. Al-Hujurat:11, dan QS. An-Nisa:148 menegaskan bahwa pembinaan akhlak harus dilakukan melalui pendekatan yang penuh kasih, menghormati martabat manusia, serta menjaga lisan dari perkataan buruk. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, berintegritas, dan mampu berperan positif dalam masyarakat. Integrasi pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an menjadi solusi komprehensif dalam membangun generasi yang berakhlak kuat dan beradab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S. (2023). *Tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Fauziah, R. (2023). *Etika berbicara dalam pendidikan karakter era digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Idris, M. (2024). *Penguatan nilai akhlak dalam pembelajaran modern*. Malang: UMM Press.
- Mulyani, T. (2021). *Perilaku sosial remaja dan urgensi pendidikan akhlak*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 155–170.
- Nugraha, F. (2020). *Ujaran kebencian dan degradasi moral di media sosial*. Jurnal Komunikasi Digital, 12(1), 45–58.
- Rahmawati, L. (2019). *Permasalahan moral generasi muda dan solusi pendidikan akhlak*. Jurnal Moralitas, 6(1), 20–33.
- Ramadhan, K. (2022). *Membangun masyarakat harmonis melalui nilai sosial Al-Qur'an*. Jurnal Studi Islam, 14(3), 210–225.
- Sa'diyah, N. (2020). *Tafsir tarbawi terhadap QS. Ali Imran:159*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Santoso, B. (2020). *Pendidikan karakter dalam keluarga dan sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, Q. (2021). *Etika komunikasi dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wicaksono, A. (2022). *Krisis akhlak peserta didik di era digital*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 33–47.

